

# KINERJA KEUANGAN DAN RETURN SAHAM

Melati Aguista<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Yuli Chomsatu<sup>3</sup>

Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. KH. Agus Salim No.10, Surakarta.

email: <sup>1</sup>[melatiaguista@gmail.com](mailto:melatiaguista@gmail.com) <sup>2</sup>[kartikatitisari@yahoo.com](mailto:kartikatitisari@yahoo.com), <sup>3</sup>[chom\\_satoe@yahoo.com](mailto:chom_satoe@yahoo.com)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, dan Earning Per Share) dan Variabel Independen Return Saham. Populasi penelitian ini adalah 18 perusahaan dan sampel penelitian 55 perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2015, Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi klasik dan Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Return On Equity, Total Assets Turnover dan Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Return Saham.*

**Kata kunci:** kinerja keuangan, return saham.

## **Abstract**

*This research aims to test and analyse the influence of financial performance on stock return of food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013 – 2017. The dependent variable of this study is financial performance (current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total assets turnover, and earning per share) and the independent variable of this study is stock return. The population in this study is 18 companies and the study sample is 55 food and beverage companies listed on Indonesia stock exchange 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis method used is classical assumption test and multiple linear regression. The test result shows that the current ratio, debt to equity ratio have significant negative effect on stock return while return on equity, Total Assets Turnover and Earning Per share have no significant effect on stock return.*

**Keyword:** financial statment, stock return

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya, kenaikan perekonomian di Indonesia saat ini disebabkan oleh berbagai sektor perekonomian antara lain perpajakan, perusahaan manufaktur dan usaha mikro kecil dan menengah dan sektor perekonomian lainnya, untuk menghadapi persaingan ekonomi tersebut khususnya pada sektor perusahaan manufaktur, maka perusahaan manufaktur tersebut harus meningkatkan perfoma perusahaan, kualitas produk, dan kinerja perusahaan maka dapat memberikan laba

perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, Kinerja keuangan baik maka akan menjadi acuan untuk investor sebagai dasar pengambilan keputusan.

Investasi pada perusahaan berfungsi sebagai tambahan pendanaan yang digunakan untuk proses produksi dan aktivitas perusahaan tersebut, sedangkan bagi investor dengan berinvestasi berharap memperoleh pengembalian (*return*), salah satu cara investasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat bertemunya perusahaan sebagai penjual dan investor sebagai

pembeli yang melakukan jual beli instrumen keuangan jangka Panjang. Instrumen keuangan yang di jual belikan didalam pasar modal antara lain: surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, insturmen derivatif, waran, *right* dan berbagai produk turunan lainnya.

Pasar Modal Berdasarkan UU No.8 tahun 1995 merupakan “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal Indonesia, BEI berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena menjalankan dua fungsi yang pertama sebagai sarana pendanaan usaha dari investor yang kedua berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Instrumen keuangan yang saat ini diminati dan peminatnya semakin meningkat adalah saham.

Saham (*stock*) dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam perusahaan atau perseroan terbatas, dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut mempunyai klaim atas perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Para Investor sebaiknya melakukan analisis fundamental sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, analisis fundamental dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, analisis fundamental bertujuan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau pengembalian (*return*) kepada para investor, maka para investor perlu melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak.

Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang di analisis dengan alat analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu untuk menilai baik buruknya suatu kinerja keuangan maka analisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio – rasio kinerja keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendek dengan assetsnya. salah satu pengukuran dari rasio likuiditas, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khomsiah, 2017) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan penelitian (Kanter & Siagian, 2017) menunjukkan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Salah satu pengukuran dari rasio Solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) Penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2016) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham tetapi penelitian (Kanter & Siagian, 2017) DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. *Retrun On Equity* merupakan salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas, Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rozy, 2017) ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang bertujuan mengukur seberapa efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover*, *days sales outstanding*, *fixed assets turnover*, dan *total asset turnover*. Salah satu pengukuran dari rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* dalam penelitian (Khomsiah, 2017) TATO tidak ada pengaruh terhadap *return* saham sedangkan penelitian (Purnomo Adi, 2015) menunjukkan bahwa TATO secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio nilai pasar terdiri dari *earning per share*, *price earnings ratio*, *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan

*price to book value*. Salah satu pengukuran dari rasio nilai pasar adalah *Earning Per Share* (EPS), Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Zulyanti, 2018) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Maulita & Arifin, 2018) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia berjumlah sangat banyak, perusahaan manufaktur tersebut terbagi dalam beberapa sektor dan sub sektor, salah satu sub sektor perusahaan manufaktur adalah sub sektor *food and beverages*, saat ini perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* masih menjadi penopang dalam perekonomian negara karena makanan dan minuman termasuk dalam kebutuhan pokok, oleh sebab itu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* akan selalu dibutuhkan masyarakat dan memungkinkan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya yang dilakukan Verawaty et al (2015), Yatmi et al (2016), Basalama et al (2017) mengenai *return* saham maka diperoleh hasil penelitian yang kontradiktif, oleh sebab itu penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan sehingga muncul rumusan masalah dalam penelitian ini apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* ?

## LANDASAN TEORITIS

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau pertanda bahwa perusahaan telah melakukan operasi dengan baik, signal yang baik akan direspon dengan baik. Menurut (Sunardi, 2010) dalam (Prabawa & Lukiastuti, 2015) *Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal yang berupa informasi, pada pasar dengan demikian pasar diharapkan bisa membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Signal teori merupakan cara perusahaan menyampaikan sebuah informasi untuk keperluan pihak eksternal seperti investor,

kreditor yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan.

### **Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* terbagi menjadi *return* realisasian yaitu yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang. investor yang berinvestasi dalam saham akan mendapatkan keuntungan (*capital gain*) tetapi resiko sebaliknya juga harus siap dihadapi para investor karena tidak selamanya berinvestasi selalu mendapatkan keuntungan terkadang juga kerugian (*capital loss*) dan saat saham dijual kembali maka para investor memperoleh laba yang di bagi setiap tahun berupa dividen.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi atau keadaan keuangan perusahaan tersebut. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan, Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham**

*Current ratio* perbandingan asset lancar dengan liabilitas lancar, CR merupakan proksi dari likuiditas, likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, jika CR tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang semakin tinggi, tetapi bagi investor ini sangat menguntungkan karena perusahaan mampu menghadapi fluktuasi bisnis, tetapi CR yang rendah dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas perusahaan (Khomsiah, 2017).

nilai CR yang tinggi disukai para investor, tetapi nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan aktivitas produktivitas menurun yang pada akhirnya dapat mengurangi laba sebuah perusahaan, berdasarkan penjelasan

diatas maka *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kanter & Siagian, 2017) *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

**H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham**

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham**

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya, penelitian ini rasio solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Jika DER semakin tinggi mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, maka para investor cenderung menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi (Ang, 1997) dalam (Husein & Mahfud, 2015).

Debt to Equity Ratio yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, Sehingga semakin tinggi hutang cenderung menurunkan *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kanter & Siagian, 2017) menunjukkan hasil *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

**H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham**

Rasio Profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan Brigham et al (2010) dalam (Khomsiah, 2017), jika nilai ROE tinggi maka menunjukkan semakin efisien perusahaan

menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan, jika semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba maka amemberikan harapan naiknya *return* sahamnya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) dan menunjukkan ROE berpengaruh terhadap *Return* Saham.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham**

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham**

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada, Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu., semakin besar rasio ini semakin baik.

Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan laba yang diperoleh semakin juga besar, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi sehingga memberikan *return* saham yang semakin baik (Khomsiah, 2017) , hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2017) menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**H4 : Aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham**

### **Pengaruh Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham**

Rasio nilai pasar bertujuan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Penelitian ini rasio nilai pasar di proksikan dengan *earning per share* (EPS). EPS merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham, EPS biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen (Multiguna, 2018), dalam penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Zulyanti , 2018) EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

## H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap return saham

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, dalam penelitian ini return saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Return Saham pada Periode t

$P_{it}$  = Harga Saham pada periode t

$P_{it-1}$  = Harga saham pada periode t-1

#### Variabel Independen

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

##### b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau jangka Panjangnya dengan ekuitas (modal), *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

##### c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity*, ROE bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal, *return on equity* di rumuskan dengan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

##### d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas di proksikan dengan *total assets turnover*, *total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, *total assets turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{net sales}}{\text{total assets}}$$

##### e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar diukur dengan *earning per share* (EPS), EPS bertujuan untuk menunjukkan laba yang diperoleh dari setiap lembar sahamnya, *earning per share* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.

### Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini 18 perusahaan dan sampel berjumlah 55 perusahaan *food and beverages* tahun 2013 – 2017, teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun penelitian.
2. Laporan Keuangan Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Tidak berubah dan berpindah sektor selama proses penelitian.

### Metode Analisis Data

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari minimum, maximum, mean, standar deviasi, variance, kurtosis, skewness

dan sum (Ghozali, 2005), tujuan uji ini untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel yang berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji ini untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka harus memenuhi kriteria pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki data normal atau tidak, maka uji ini menggunakan kolmogrov-smirnov, jika hasil uji  $> 0,05$  maka data normal, jika data  $< 0,05$  maka data tidak normal.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi atau tidak, untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan tes Durbin – Watson, syarat keputusan sebagai berikut:

- |   |                   |   |                        |  |
|---|-------------------|---|------------------------|--|
| 1 | $0 < d < dl$      | = | Ada autokorelasi       |  |
| 2 | $dl < d < du$     | = | Tidak ada keputusan    |  |
| 3 | $du < d < 4-du$   | = | Tidak ada Autokorelasi |  |
| 4 | $4-du < d < 4-dl$ | = | Tidak ada keputusan    |  |
| 5 | $4-dl < d < 4$    | = | Ada autokorelasi       |  |

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. menurut (Ghozali, 2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, untuk menguji ada atau tidaknya korelasi maka melihat nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka model bebas autokorelasi.

### d. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009), uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji scatterplot, untuk menentukan terjadi atau tidaknya melihat gambar pola grafik scatterplots, jika titik menyebar di atas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y.

## 3. Uji Regresi Linear Berganda

### a. Model Regresi

Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, regresi yang variabel independennya terdiri dari atas dua atau lebih disebut regresi linear berganda.

### b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang diuji dengan uji F, bertujuan untuk melihat apakah semua variabel variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2011).

### c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, uji hipotesis menggunakan uji t yang bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2013).

### d. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Devi
Return Saham (Y)	55	-1,00	2,57	0,1211	0,65449
CR (X1)	55	0,51	8,64	2,3004	1,61874
DER (X2)	55	0,17	3,03	0,9522	0,51583
ROE (X3)	55	0,03	1,44	0,2584	0,30339
TATO (X4)	55	0,55	3,06	1,3673	0,60635
EPS (X5)	55	14,99	55,58	1.948,1	8.064,1
			7,52	582	0492

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat bahwa:

- Return* saham mempunyai nilai minimum dan maximum sebesar 1,00 dan 2,57, sedangkan nilai *mean* dan tingkat Std.Deviasi sebesar 0,1211 dan 0,65449, nilai rata – rata lebih kecil dari Std deviasi berarti bahwa sebaran nilai Return Saham tidak baik.
- Current Ratio* nilai minimum dan maximum sebesar 0,51 dan 8,64, dengan rata – rata (*mean*) 2,3004 dan tingkat Std.Deviasi 1,61874, nilai rata – rata lebih kecil dari Std deviasi berarti bahwa sebaran nilai *Current Ratio* baik.
- Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum dan nilai Maximum sebesar 0,17 dan 3,03, dengan rata – rata (*mean*) 0,9522 dan tingkat Std.Deviasi 0,51583. Nilai rata – rata lebih kecil dari Std deviasi berarti sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* baik.
- Return On Equity memiliki nilai minimum dan nilai Maximum sebesar 0,03 dan 1,44. dengan rata – rata (*mean*) 0,2584 dan tingkat Std.Deviasi 0,30339. Nilai rata – rata lebih kecil dari Std deviasi  $0,2584 < 0,30339$  berarti bahwa sebaran nilai *Return On Equity* tidak baik.

- Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,55 dan nilai Maximum 3,06 dengan rata – rata (*mean*) 1,3673 dan tingkat Std.Deviasi 0,60635. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi berarti bahwa sebaran nilai tidak baik.
- Earning Per Share* memiliki nilai minimum dan nilai Maximum sebesar 14,99 dan 55.587,52. dan rata – rata (*mean*) 1.948,1582 dan tingkat Std.Deviasi 8.064,10492. Nilai rata – rata lebih besar dari Std deviasi berarti bahwa sebaran nilai tidak baik.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Std	Ket
<i>Unstandardized Residual</i>	0,702	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov di atas menunjukkan hasil nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,702 yang berarti lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Syarat Durbin Watson	Ket
1	2,011	dU < DW < 4- dU	Tidak ada autokorelasi

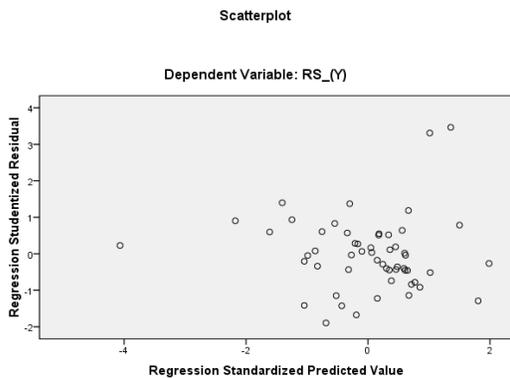
Berdasarkan hasil penelitian dengan uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson 2,011. Untuk jumlah sampel sebanyak 55 dengan variabel jumlah independen 5 (K:5) diperoleh  $dL = 1.3743$  dan  $dU = 1.7681$  sehingga  $dU < DW < 4-dU = 1,7681 < 2,011 > 2,2319$  artinya tidak terjadi Autokorelasi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tol	Std	VIF	Std	Ket
CR	0,456	>0,1	2,193	<10	Bebas
DER	0,358	>0,1	2,792	<10	Bebas
ROE	0,502	>0,1	1,994	<10	Bebas
TATO	0,841	>0,1	1,189	<10	Bebas
EPS	0,625	>0,1	1,601	<10	Bebas

Berdasarkan Uji Multikolinearitas di atas maka menunjukkan hasil bahwa variabel Independen CR, DER, ROE, TATO dan EPS, nilai tolerance masing - masing variabel > 0,1 dan nilai VIF masing – masing variable < 10, maka dapat di simpulkan bahwa Variabel Independen penelitian ini Bebas Multikolinearitas, sehingga lulus uji multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar scatterplots di atas menunjukkan bahwa titik – titik data penyebaran disekitar 0 atau di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penebaran titik – titik data tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

**a. Uji Model Regresi**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terbentuk diatas tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

Variabel	B
Konstanta	0,907
CR (X1)	-0,159
DER (X2)	-0,623
ROE (X3)	-0,177
TATO (X4)	0,0151
EPS (X5)	0,007

Persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk di atas tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return Saham} &= 0,907 - 0,15 \text{ CR} - 0,623 \text{ DER} - 0,177 \text{ ROE} + 0,0151 \text{ TATO} + 0,007 \text{ EPS} + e \end{aligned}$$

- (1) *Return Saham* (konstanta = a) adalah 0,907 mempunyai arti apabila semua variabel independent sama dengan nol, maka return saham bernilai sebesar 0,907.
- (2) *Current Ratio / CR (X1)* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,15 mempunyai arti setiap kenaikan CR 1 satuan maka *return* saham turun sebesar 0,15 dengan asumsi faktor – faktor lain tetap.
- (3) *Debt to Equity Ratio/ DER (X2)* mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,623, mempunyai arti setiap kenaikan DER 1 satuan maka *return* saham turun sebesar 0,623 dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.
- (4) *Return On Equity/ ROE (X3)* mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,177 mempunyai arti setiap kenaikan ROE 1 satuan maka Return Saham turun sebesar 0,177 dengan asumsi faktor- faktor lain tetap.
- (5) *Total Assets Turnover/ TATO (X4)* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0151 mempunyai arti setiap kenaikan TATO 1 satuan maka Return Saham naik 0,0151 dengan asumsi faktor – faktor lain tetap.
- (6) *Earning Per Share / EPS (X5)* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,007 mempunyai arti setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka Return

Saham naik sebesar 0,007 dengan asumsi faktor- faktor lain tetap.

**b. Uji Kelayakan Model**

Model	F hitung	F tabel	Sig	Std	Ket
Regresi linear berganda	2,558	2,40	0,039	< 0,05	laya k

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 4.9 Di atas diperoleh nilai F hitung 2,558 dan F tabel 2,40, berdasarkan kriteria pengujian ternyata F hitung > dari F tabel dan nilai Signifikansi 0.039 < 0.05 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka variabel independen dalam penelitian ini CR, DER, ROE, TATO dan EPS layak untuk digunakan dan signifikansi < 0,05 dan terdapat pengaruh simultan.

**c. Uji Hipotesis**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Prob	Ket
CR	-2.090	2,010	0.042	0,05	Diterima
DER	-2.311	2,010	0.025	0,05	Diterima
ROE	-0.456	2,010	0.650	0,05	Ditolak
TATO	1.009	2,010	0.318	0,05	Ditolak
EPS	0.507	2,010	0.614	0,05	Ditolak

a). Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung *current ratio* (CR) sebesar -2,09 (negatif). Berdasarkan kriteria pengujian t hitung lebih kecil dari - t tabel -2,090 < -2,010 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,042 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka variabel *Current Ratio* ada pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return Saham*.

b). Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,311 (negatif). Berdasarkan kriteria t hitung lebih besar dari t tabel -2,311 < -2,010 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,025 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka variabel *Debt to Equity*

*Ratio* ada pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return Saham*.

c). Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung *return on equity* (ROE) sebesar 0,456 (negatif). Berdasarkan kriteria pengujian t hitung lebih besar dari t tabel - 0,456 > -2,010 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,65 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka variabel *return on equity* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

d). Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai t hitung variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 1,009 (positif). Berdasarkan kriteria pengujian t hitung lebih kecil dari t tabel 1,009 < 2,010 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,318 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka variabel *Total Assets Turnover* (TATO) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

e). Hipotesis 5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,507 (positif). Berdasarkan kriteria pengujian t hitung lebih kecil dari t tabel 0,507 < 2,010 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,614 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

**d. Uji Koefisien determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adjusted R square
1	0,207	0.126

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa variabel independen penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* dapat menjelaskan variabel dependen *return saham* sebesar 12,6 %, hal itu dilihat dari nilai adjusted R

Square sebesar 0,126 dan 87,4% variabel independen *Return Saham* di pengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham berarti jika nilai CR terlalu tinggi maka menunjukkan aktifitas produktifitas perusahaan menurun sehingga dapat mengurangi kemampuan laba sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirudin, 2018) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Khomsiah, 2017) yang menunjukkan hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka semakin baik dan nilai DER yang tinggi memiliki dampak negatif, kreditur menilai bahwa risiko kegagalan membayar utang mungkin terjadi, sedangkan dari sisi investor mengartikan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman atau utang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan tidak baik, maka *return* saham akan menurun, sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunadi & Kesuma, 2015) yang menunjukkan DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2016) yang menunjukkan hasil DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, jika nilai ROE semakin besar maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, dan sebaliknya semakin kecil ROE maka kinerja perusahaan tersebut semakin buruk. Dengan semakin rendahnya ROE maka kinerja perusahaan semakin buruk. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham kurang baik, berarti perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal kurang berhasil, sehingga *Return Saham* juga kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sari, 2017) yang menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula, dengan adanya peningkatan pada nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi dan diharapkan akan meningkatkan *return* yang semakin tinggi pula sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan terhadap harga saham dan dibarengi dengan *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khomsiah, 2017) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo Adi, 2015) menunjukkan hasil *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*.
5. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, nilai EPS yang tinggi maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

saham yang beredar kurang baik sehingga return saham perusahaan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang (Maulita & Arifin, 2018) yang menunjukkan hasil EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, tetapi hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Gunadi & Kesuma, 2015) yang menunjukkan bahwa EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sebaiknya melakukan penelitian dengan populasi penelitian menggunakan sub sektor lainnya atau pada perusahaan diluar Bursa Efek Indonesia, dengan menambah tahun penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan topik penelitian yang sama, disarankan menggunakan variabel independen lainnya.

### Daftar Pustaka

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. .. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017*, Hal. 1793–1803.
- Brigham, F., Eugene, Houston, & Joel. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Ginting.
- Choirudin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham.
- Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G., & Kesuma, I. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912*.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*.
- Husein, F., & Mahfud, M. K. (2015). Analisa Pengaruh Distress Risk, Firm Size, Book To Market Ratio, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. *Journal Of Management*.
- Kanter, A. B., & Siagian, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *fundamental management journal*, 1.
- Khomsiah, N. J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks ( JII 2007 – 2011). *Akuisisi Vol 13 No 1 April 2017*.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks ( JII 2007 – 2011). *AKUISISI-VOL 13 NO. 1 APRIL 2017*.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018*.
- Multiguna, S. S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Size terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Prabawa, D. W., & Lukiastruti, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Prakoso, R. (2016). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bsinis*.
- Purnomo Adi, W. T. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham.
- Rozy, F. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 5, Mei 2017*.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 1*.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI. *Jurnal Akuntansi 2, 15*.
- Utami, W. B. (2014). Analisis Pengaruh EVA, ROA, dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi*.
- Verawaty, Jaya, A. K., & Mandela, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Yatmi, M. N., Puji Astuti , D. S., & Widarno, B. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 No. 2 Juni 2016*.